

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena peneliti ingin menyajikan penelitian dalam bentuk angka-angka, penggunaan angka ini dimulai dari pengumpulan data, menafsirkan data, dan hasil dari format penafsiran disajikan dalam bentuk data. Data-data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria responden.

Model penelitian yang digunakan adalah *path analysis*, model ini dipilih dengan tujuan untuk meneliti pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara variable X1 yaitu dukungan sosial ayah dan X2 penggunaan aplikasi X terhadap variable Y kemampuan sosialisasi dengan variabel intervening Z habitus. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan ayah terhadap kemampuan sosialisasi remaja perempuan dengan teman sebaya.

3.2 Definisi Operasional

Variabel dalam sebuah penelitian merupakan atribut yang digunakan oleh peneliti yang dimiliki oleh seseorang, objek, organisasi, atau sebuah kegiatan yang mempunyai variasi untuk dipelajari oleh peneliti, yang mana akan diperoleh sebuah informasi yang akhirnya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti berfungsi sebagai objek pengamatan atau pengukuran yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent yang digunakan, variabel X1 yaitu variabel dukungan sosial ayah dan variabel X2 yaitu penggunaan aplikasi X. Variabel dukungan sosial ayah adalah variabel yang digunakan untuk

melihat seberapa besar dukungan sosial ayah yang diterima oleh remaja perempuan, dengan indikator yang digunakan sebagai berikut:

1. Dukungan emosional
2. Dukungan informasional
3. Dukungan instrumental
4. Dukungan persahabatan
5. Dukungan penghargaan

Penggunaan aplikasi X adalah variabel yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari penggunaan aplikasi X terhadap variabel Y, dengan indikator sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan
2. Tujuan penggunaan
3. Dampak penggunaan
4. Konten yang dikonsumsi

3.2.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen atau sering dikenal sebagai variabel Y yaitu kemampuan sosialisasi. Kemampuan sosialisasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Indikator yang digunakan dalam variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dengan orang lain
2. Pengenalan diri
3. Peran sosial
4. Kepercayaan diri

3.2.3 Variabel Intervening

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel intervening atau variabel perantara atau sering dikenal sebagai variabel Z yaitu habitus. Habitus disini dilihat sebagai variabel yang menjadi penghubung antara variabel X dan variabel Y. Habitus adalah kebiasaan yang terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman masa lalu seorang individu. Indikator yang digunakan dalam variabel Z adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai dan norma
2. Gaya hidup
3. Preferensi budaya
4. Disposisi

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian, yang mana populasi juga merupakan suatu kumpulan dari semua individu dengan kualitas yang telah ditentukan dan juga kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah populasi infiniti, dimana tidak diketahui secara pasti jumlah dari remaja perempuan dengan rentang usia 16 sampai dengan 20 tahun yang menggunakan aplikasi X, selain itu pengguna aplikasi X juga terus bertambah setiap harinya. Sampel pada penelitian ini dilakukan dengan non probabilitas sampling, yang mana tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana jika responden sudah memiliki kriteria khusus yang telah ditentukan berdasarkan masalah penelitian. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*, maka dihasilkan jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 0,5 (1 - 0,5)}{0,05^2} = 384,16 \approx 385$$

Keterangan:

1. n = Jumlah sampel
2. z = Nilai z pada tingkat kepercayaan (confidence level)
3. P = Proporsi populasi yang diasumsikan
4. $1 - P$ = Komplementer dari proporsi
5. d = Tingkat kesalahan

Dengan melihat hasil yang tertera dalam rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 385 responden.

Responden pada penelitian ini memiliki kriteria khusus sebagai berikut:

- a) Berusia 16 sampai dengan 20 tahun
- b) Belum menikah
- c) Mempunyai akun X (Twitter)
- d) Penggunaan aplikasi X (Twitter) lebih dari 1 jam
- e) Jenis kelamin perempuan
- f) Memiliki ayah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan responden sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden, penyebaran kuesioner ini menggunakan *Google Form* sebagai alatnya. Metode yang digunakan pada kuesioner ini adalah kuesioner tertutup, dengan metode kuesioner tertutup yang mana daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya.

Kuesioner ini juga menggunakan metode skala likert, dimana setiap skala terdiri atas pernyataan yang diikuti dengan empat pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Penggunaan skala likert empat memiliki tujuan untuk menghilangkan kelemahan yang ada pada skala likert lima.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang sudah ditentukan jawabannya oleh peneliti. Dalam kuesioner ini terdapat 50 pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Tabel 3. 1 Variabel penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Skala Data
Dukungan sosial ayah (X1)	Dukungan emosional (P. P. Rahayu & Hartati, 2015)	1-2	Likert

	Dukungan informasional (P. P. Rahayu & Hartati, 2015)	3-4	
	Dukungan instrumental (P. P. Rahayu & Hartati, 2015)	5-7	
	Dukungan persahabatan (P. P. Rahayu & Hartati, 2015)	8-9	
	Dukungan penghargaan (P. P. Rahayu & Hartati, 2015)	10-11	
Penggunaan aplikasi X (X2)	Intensitas penggunaan (Anjani & Prasetyoaji, 2023)	12-13	Likert
	Tujuan penggunaan (Daniati et al., 2024)	14-19	
	Dampak penggunaan (Daniati et al., 2024)	20-24	
	Konten yang dikonsumsi (Bagas, 2021)	25-30	
Habitus (Z)	Internalisasi nilai dan norma (Nurnazmi & Kholifah, 2023)	31-33	Likert
	Gaya hidup (Nurnazmi & Kholifah, 2023)	34-35	
	Referensi budaya (Nurnazmi & Kholifah, 2023)	36-37	
	Disposisi (Nurnazmi & Kholifah, 2023b)	38-39	
Kemampuan sosialisasi (Y)	Hubungan dengan orang lain (Islami & Konradus, 2022)	40-43	Likert
	Pengendalian diri (Islami & Konradus, 2022)	44-45	
	Peran sosial (Islami & Konradus, 2022)	46-48	

	Kepercayaan diri (Islami & Konradus, 2022)	49-50	
--	--	-------	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah validasi, validasi ini dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor dari instrument penelitian. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan oleh peneliti dapat benar-benar mengukur apa yang memang perlu peneliti ukur (Darma, 2021). Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah setiap pertanyaan atau pernyataan diberikan peneliti pada responden sah atau tidak. Menurut Bailey terdapat dua bagian dalam validitas: (1) instrument yang kita gunakan harus mengukur secara actual konsep dalam pertanyaan atau pernyataan, dan bukan konsep-konsep yang lainnya; dan (2) konsep dapat diukur secara akurat (Silalahi, 2010).

Item pernyataan atau pertanyaan akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tiap item tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r table, jika r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan sebagai item yang valid (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Tabel	R hitung	Keterangan
Dukungan sosial ayah (X1)	1	0,361	0,752	Valid
	2	0,361	0,854	Valid
	3	0,361	0,679	Valid
	4	0,361	0,826	Valid
	5	0,361	0,818	Valid
	6	0,361	0,761	Valid
	7	0,361	0,826	Valid
	8	0,361	0,505	Valid

	9	0,361	0,807	Valid
	10	0,361	0,711	Valid
	11	0,361	0,714	Valid
Penggunaan aplikasi X (X2)	12	0,361	0,493	Valid
	13	0,361	0,463	Valid
	14	0,361	0,504	Valid
	15	0,361	0,542	Valid
	16	0,361	0,461	Valid
	17	0,361	0,395	Valid
	18	0,361	0,547	Valid
	19	0,361	0,733	Valid
	20	0,361	0,373	Valid
	21	0,361	0,396	Valid
	22	0,361	0,538	Valid
	23	0,361	0,547	Valid
	24	0,361	0,642	Valid
	25	0,361	0,405	Valid
	26	0,361	0,689	Valid
	27	0,361	0,583	Valid
	28	0,361	0,565	Valid
	29	0,361	0,543	Valid
	30	0,361	0,532	Valid
Habitat (Z)	31	0,361	0,435	Valid
	32	0,361	0,601	Valid
	33	0,361	0,404	Valid
	34	0,361	0,539	Valid
	35	0,361	0,623	Valid
	36	0,361	0,504	Valid
	37	0,361	0,369	Valid
	38	0,361	0,555	Valid
	39	0,361	0,733	Valid
Kemampuan sosialisasi (Y)	40	0,361	0,605	Valid
	41	0,361	0,385	Valid
	42	0,361	0,584	Valid
	43	0,361	0,526	Valid
	44	0,361	0,503	Valid
	45	0,361	0,486	Valid
	46	0,361	0,459	Valid
	47	0,361	0,527	Valid

	48	0,361	0,529	Valid
	49	0,361	0,599	Valid
	50	0,361	0,550	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid, hal ini dapat dilihat nilai R hitung setiap item pertanyaan lebih besar dibandingkan nilai R tabel, yang menyatakan bahwa setiap item valid atau sah untuk digunakan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil dari alat ukur yang digunakan oleh peneliti akan bersifat terpercaya, serta jauh dari masalah *measurement error* (Darma, 2021). Alat ukur yang reliabilitas atau andal jika hasil dari pengukuran dari alat ukur tersebut stabil atau konsisten, bahkan jika dilakukan berkali-kali pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari alat ukur yang digunakan bahkan jika digunakan secara berulang-ulang akan memberikan hasil yang relative sama (Silalahi, 2010). Jika alat ukur menunjukkan hasil yang relative sama, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel atau andal. Pengukuran yang digunakan pada uji reliabilitas adalah pengukuran sekali, dengan cara uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu alat ukur yang reliabel dinyatakan dengan *Cronbach alpha* > 0,60 (Taherdoost, 2016).

Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian adalah *Cronbach alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel maka nilai *Cronbach alpha* lebih besar dibandingkan 0,6. Berikut tabel uji reliabilitas:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan sosial ayah	0,923	Reliabel
Penggunaan aplikasi X	0,847	Reliabel
Kemampuan sosialisasi	0,743	Reliabel
Habitus	0,684	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, dimana nilai *Cronbach alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,6, sehingga setiap variabel dinyatakan reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah data penelitian yang didapatkan oleh peneliti didapatkan dari populasi dengan sebaran normal (Narsum, 2018). Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah uji Kolmogorov Smirnov, yang memiliki kriteria uji sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah penyebaran eror berbeda-beda tergantung pada nilai independent, jika varian dari eror dari satu ke pengamatan lainnya tetap maka akan disebut homoskedastisitas, jika berbeda akan disebut dengan heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Cara yang dilakukan untuk melakukan pengujian Heterokedastiitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variable-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, sedangkan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mardiatmoko, 2020).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat setiap dimensi, indikator, ataupun aspek yang ada dalam setiap variable berbeda-beda, karena jika variabel bebas memiliki indikator atau dimensi yang serupa atau bahkan sama akan menjadi tidak bermakna (Widana & Muliani, 2020). Ghozali (2016) menyatakan bahwa

antar variable bebas tidak seharusnya memiliki model regresi yang berkorelasi. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar dukungan sosial ayah yang diterima oleh remaja perempuan dan sebesar besar penggunaan aplikasi X pada remaja perempuan, dengan menggunakan skala likert 1-4.

Dengan menggunakan skor skala likert 1-4, didapatkan skor minimal dan skor maksimal. Skor minimal instrument adalah skor skala likert terendah dikali jumlah soal instrument, yaitu $1 \times 50 = 50$. Skor maksimal adalah skor skala likert tertinggi dikali jumlah instrument, yaitu $4 \times 50 = 200$. Jika skor minimal dibandingkan dengan skor maksimal, maka persentase minimal adalah $\frac{50}{200} \times 100\% = 25\%$, sedangkan skor maksimal bernilai $\frac{200}{200} \times 100\% = 100\%$. Dengan demikian, rentang persentase antara skor minimal dan maksimal adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Rentang ini dibagi menjadi lima kategori, sehingga setiap kategori memiliki lebar $75\% \div 5 = 15\%$. Berdasarkan hasil tersebut, kriteria interpretasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Analisis Deskriptif

Persentase	Kategori
25% - 40%	Sangat buruk
41% - 55%	Buruk
56% - 70%	Cukup
71% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat baik

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti, tahun 2025

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *path analysis*. Model regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, dengan tambahan variabel Z sebagai variabel intervening atau perantara yang menghubungkan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y (Ghozali, 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

1. X1 dan X2 terhadap Z

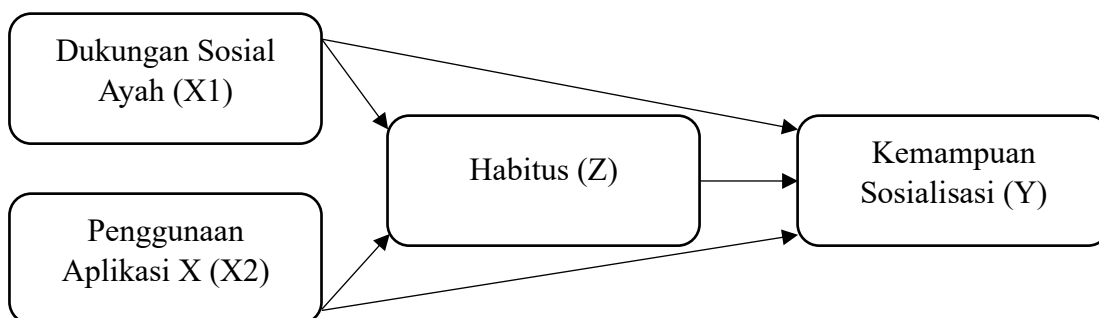
$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. X1, X2, dan Z terhadap Y

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan:

1. Z = Variabel intervening
2. β_0 = Konstanta
3. X_1 = Variabel dependen 1 (X1)
4. X_2 = Variabel dependen 2 (X2)
5. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap Z
6. e = eror



3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk melihat apakah variabel intervening atau Z memediasi antara variabel X1, X2, dan variabel Y.

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(b^2 \times SE \frac{2}{a}) + (a^2 \times SE \frac{2}{b})}}$$

Keterangan:

1. Z = Nilai uji Sobel
2. a = Koefisien jalur dari variabel independen (X) ke variabel mediator (M)
3. b = Koefisien jalur dari variabel mediator (M) ke variabel dependen (Y)
4. $SE \frac{z}{a}$ = Standar error dari koefisien a
5. $SE \frac{z}{b}$ = standar error dari koefisien b

3.6.5.2 Uji T

Uji T dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, dengan hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y_3
- H_a : Ada pengaruh X_1, X_2 secara parsial terhadap Y_3

Dalam uji T terdapat kriteria pengambilan sebuah keputusan, sebagai berikut:

- H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)
- H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh) (Mardiatmoko, 2020).

3.6.5.3 Uji F

Uji F dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, dengan hipotesis:

- H_0 : Tidak ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y_3
- H_a : Ada pengaruh X_1, X_2 secara bersama-sama terhadap Y_3 (Mardiatmoko, 2020)

3.6.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan pengujian yang akan menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Berdasarkan teknik analisis di atas, terdapat tujuh hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis Parsial

H1 : Terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial ayah terhadap kemampuan sosialisasi

H2 : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi X terhadap kemampuan sosialisasi

Hipotesis pengaruh terhadap variabel intervening

H3 : Terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial ayah terhadap habitus

H4 : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi X terhadap habitus

Hipotesis mediasi

H5 : Terdapat pengaruh signifikan habitus terhadap kemampuan sosialisasi

H6 : Habitus memediasi pengaruh dukungan sosial ayah terhadap kemampuan sosialisasi.

H7 : Habitus memediasi pengaruh penggunaan aplikasi X terhadap kemampuan sosialisasi